

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab laporan hasil penelitian ini akan diuraikan beberapa hal tentang: (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) analisis instrumen penelitian, (3) penyajian data dan pembahasan, serta (4) analisis data.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Bawan Kecamatan Barabai

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan terletak di jalan Brigjend H. Hasan Baseri Desa Bawan RT.II No.08 Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. MIN Bawan pada awalnya di dirikan pada tanggal 12 September 1969 dengan nama Madrasah Islam Bawan Pajukungan dengan kepala sekolah yang pertama adalah bapak Abdul Hadad Jakfar (1969-1982), kemudian mendapat surat keputusan (SK) no.113 dari pemerintah dan namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan.

Adapun daftar nama kepala sekolah yang menjabat di MIN Bawan terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Menjabat di MIN Bawan Kecamatan Barabai

NO	NAMA KEPALA	PERIODE	KET.
1	H. Abd. Hadad Jakfar	1969 – 1982	
2	H. Abdul Kasim	1982 – 1989	
3	H. Mardani Tuhalus	1989 – 2000	

Lanjutan Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Menjabat di MIN Bawan

NO	NAMA KEPALA	PERIODE	KET.
4	H. Iberahim, A.Ma	2000 – 2004	
5	Hj. Noor Ilhami, A.Ma	2004 – 2008	
6	Abdus Sahid, S.Pd.I	2008	
7	Drs. Abdul Hamid, MMM	2008 – 2014	
8	Saberi. M, S. Ag	2014 – sekarang	

MIN Bawan sejak awal berdirinya telah banyak meluluskan siswa-siawa dan telah banyak mengukir prestasi baik dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi. Saat ini jumlah siswa yang masih terdaftar sebagai siswa di Madrasah ini ada 419 orang siswa dengan dibimbing oleh 24 orang guru dan dibantu 3 orang tata usaha.

Madrasah ini berada di lintasan jalan propinsi dengan jarak kurang lebih ± 2 km dari pusat kecamatan dan ± 3 km dari pusat kabupaten. Madrasah ini mempunyai luas lahan kurang lebih 2.025 m³ dengan luas bangunan 870 m³. Adapun profil dari MIN Bawan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Profil MIN Bawan Kecamatan Barabai

1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan
2.	Nomor Statistik Madrasah	111163070002
3.	Alamat madrasah	Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Desa Bawan RT. II No.08
4.	Telepon	(0517) 41931
5.	Email	minbawan@yahoo.co.id
6.	Kecamatan	Barabai
7.	Kabupaten	Hulu Sungai Tengah
8.	Provinsi	Kalimantan Selatan
9.	Status Madrasah	Negeri
10.	Surat keputusan/SK	No.113 th.1969
11.	Penerbitan SK Ditandatangani Oleh	KH. M. Dachlan
12.	Tahun Berdiri	12 September 1969

Lanjutan Tabel 4.2. Profil MIN Bawan Kecamatan Barabai

13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
15.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 2 KM
16.	Jarak ke Pusat Kabupaten	± 3 KM
17.	Terletak pada Lintasan	Jalan Propinsi
18.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

2. Perkembangan MIN Bawan Kecamatan Barabai

MIN Bawan kecamatan Barabai merupakan salahsatu sekolah tingkat dasar berbasis Islam dengan akriditas A. Sekolah ini sudah banyak mendapatkan prestasi dalam setiap perlombaan yang diikuti, baik perlombaan dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi. Pada tahun 2013 MIN Bawan mendapatkan penghargaan sebagai juara III lomba madrasah berprestasi se-Kalimantan Selatan. Selain itu, MIN Bawan kembali menorehkan prestasinya pada tahun 2015 yang lalu dalam beberapa cabang perlombaan hingga tingkat provinsi, yakni lomba tartil, lomba atletik, lomba bercerita, lomba piladacil dan pidato.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salahsatu kegiatan diluar jam sekolah yang menjadi wadah untuk siswa dalam berkreasi dan menyalurkan bakat serta minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler inilah yang menjadi salahsatu tempat untuk siswa-siswa MIN Bawan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu pramuka, tartil, drumband, kaligrafi, PMR dan olahraga (voli dan futsal).

Selain itu, para pendidik juga berupaya dalam melatih dan meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa, misalnya beberapa hal yang dilakukan seperti dengan

pengembangan nilai-nilai spiritualnya yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, membaca al-Qur'an dan asma'ul husna sebelum belajar, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menyeter hafalan surah-surah pendek setiap satu bulan sekali. Selain itu juga dengan peneladan artinya para pendidik berusaha memberikan teladan yang baik sehingga sikap tersebut bisa ditiru oleh siswa.

Para pendidik juga memberikan bimbingan kepada para siswa, seperti memberikan nasehat, teguran bahkan sanksi apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.

3. Visi dan Misi dan Tujuan MIN Bawan Kecamatan Barabai

a. Visi

Terwujudnya min yang unggul dalam mengembangkan sumber daya insani di bidang IMTAQ dan IPTEK dan pengelolaan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Melakssiswaan pembelajaran yang berorientasi pada mutu pendidikan Islam dan sains (IMTAQ dan IPTEK) yang berwawasan lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan siswa.
- 3) Mengupayakan min sebagai lembaga kebanggaan umat.
- 4) Membangun citra min sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional dan partisipatif.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya mutu pendidikan pada lima tahun ke depan dengan indikator nilai rata-rata 8,0.
- 2) Terbentuknya siswa yang berakhlak sesuai dengan etika dan moral islam serta menguasai IPTEK.
- 3) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Terpenuhinya lulusan MIN melanjutkan ke tingkat MTs/ SMP unggulan
- 5) Terciptanya kapabilitas dan profesionalitas guru.
- 6) Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai.
- 7) Terjalinya hubungan yang akrab dan harmonis dengan masyarakat.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Bawan Kecamatan Barabai

Di MIN Bawan pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 24 orang tenaga pengajar dan 3 orang tenaga administrasi atau TU dan 1 orang satpam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Bawan Kecamatan Barabai

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
1.	Saberi. M, S. Ag NIP. 196903181998031004	Kepala Madrasah	IV a
2.	Dra. KHAIRIAH NIP. 196301172001122001	Guru Pembina	IV a

Lanjutan Tabel 4.3. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Bawan Tahun Kecamatan Barabai

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
3.	FAKHRIYATI, S.Pd.I NIP. 197601241998032001	Guru Dewasa Tk. I	III d
4.	FAHRURRAJI, S.Pd NIP. 197502202005011003	Guru Dewasa Tk. I	III d
5.	JUHDI, S.Pd.I NIP. 197611272007101001	Guru Madya	III a
6.	SOFI SYAUVINA, S. Ag NIP. 197605302007102003	Guru Madya Tk. I	III b
7.	SUPERIHATIN, S.Pd.I NIP. 198308152005012003	Guru Madya Tk. I	III b
8.	SITI HADIJAH, S.Pd NIP. 198303012009012004	Guru Madya Tk. I	III b
9.	H. MUHAMMAD RUSYADI, S.Ag NIP. 197403232007101001	Guru Madya Tk. I	III b
10.	MULIYANI, S.Ag NIP. 197801012007102014	Guru Madya Tk. I	III b
11.	SINTA ANWAR, S.Pd.I NIP. 197408132005012006	Guru Madya Tk. I	III b
12.	SITI AISYAH, S.Pd.I NIP. 198412092006042001	Guru Madya Tk. I	III b
13.	NIKEN DWI SAFITRI, S.Pd NIP. 198506252006042001	Guru Madya Tk. I	III b
14.	SYA'DILLAH, A.Ma NIP. 197701022007101003	Guru Muda	II c
15.	FITRIA CITRAWATI, S.Pd.I NIP. 198207022007102001	Guru Pratama	III a
16.	SITI RAZIAH, S.Pd.I NIP. 197111262007102003	Guru Pratama	III a
17.	HABIBAH	Guru Non PNS	_____
18.	JAINUDDIN, S.Pd.I	Guru Non PNS	_____
19.	NURAIIDA, S.Pd.I	Guru Non PNS	_____
20.	YULIA HIDAYATI, S.Pd.I	Guru Non PNS	_____
21.	FARIDA, S.Pd.I	Guru Non PNS	_____
22.	NASRULLAH, S.Pd.I	Guru Non PNS	_____
23.	ZUNAIIDI, S.Pd	Guru Non PNS	_____
24.	NORJANAH, S.Pd.I	Guru Non PNS	_____
25.	MARLIYANA, S.Pd.I	Staf Tata Usaha Non PNS	_____
26.	NORHALIMAH, S.Pd.I	Staf Tata Usaha Non PNS	_____

Lanjutan Tabel 4.3. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Bawan Tahun Kecamatan Barabai

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
27.	MUHAMMAD SAID	Staf Tata Usaha Non PNS	_____
28.	MUHAMMAD ARSYAD,S.Pd.I	Security Non PNS	_____

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Konstruksi bangunan MIN Bawan yang ada sekarang mendekati semi permanen dengan lantai porselin, dinding berupa semen plester, tetapi dikelas-kelas tertentu masih ada dinding yang berupa kayu. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MIN Bawan sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIN Bawan pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Bawan Kecamatan Barabai

No	Fasilitas	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru & TU	1
3.	Ruang Belajar	14
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Mushalla	1
6.	Kantin	1
7.	WC Guru/Karyawan	2
8.	WC siswa putera	1
9.	WC siswa puteri	1
10.	Tempat Wudhu	1
11.	Tempat Parkiran guru/Karyawan	1
12.	Taman Hijau	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Keadaan lingkungan yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar adalah lingkungan yang tenang, sejuk dan bersih. Keadaan demikian sudah selayaknya tercipta dalam kondisi dan situasi belajar mengajar yang membutuhkan adanya pemusatan perhatian. Keadaan lingkungan sekolah yang tercipta di Madrasah ini antara lain:

- a. Kondisi gedung atau bangunan yang semi permanen serta dalam kondisi baik
- b. Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan ruang kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai
- d. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya.
- e. Penanaman pohon di halaman serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk serta asri.

6. Keadaan Siswa dan Kelas

Tabel 4. 5. Jumlah Siswa MIN Bawan Kecamatan Barabai

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I	50	58	88
2	Kelas II	44	32	76

Lanjutan Tabel 4. 5. Jumlah Siswa MIN Bawan Kecamatan Barabai

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
3	Kelas III	26	30	56
4	Kelas IV	36	34	70
5	Kelas V	29	35	74
6	Kelas VI	18	26	44
	Jumlah	203	225	418

Tabel 4.6. Data Ruang Kelas MIN Bawan Kecamatan Barabai

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Total
4	2	2	2	2	2	14 Ruang

B. Analisis Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang peneliti gunakan merupakan instrumen yang sudah diuji cobakan baik validitas maupun reabilitasnya, yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusminah pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Simpang Empat Tanah Bumbu”. Setelah dilakukan uji coba tersebut maka dapat diketahui kevalidannya dan reabilitasnya sehingga instrument layak untuk dipakai. Perhitungan uji coba instrument menggunakan program Windows SPSS 17.0.

Peneliti juga sudah mendapatkan izin untuk menggunakan instrumen tersebut pada penelitian kecerdasan emosi yang peneliti lakukan. Berikut *blue print* skala kecerdasan emosi setelah uji coba.

Tabel 4.7 *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri			
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	34, 47	46	3
2	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	14, 24	10, 26, 36, 41	6
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	35	4, 20, 37	4
3	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	7, 16, 44	6, 18, 21	6
		b. Dorongan berprestasi	1, 2, 8, 15, 25, 29, 42, 43	5, 19, 27, 40	12
4	Mengenali Emosi Orang Lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	17, 22, 30	12	4
		b. Mendengarkan masalah orang lain		32	1
5	Membina Habungan	a. Dapat bekerja sama dengan orang lain	3	11, 13, 23, 28, 31, 33, 38, 39	9
		b. Dapat berkomunikasi dengan orang lain	9, 45		2
TOTAL					47

C. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Data Skala Kecerdasan Emosi Siswa

Berdasarkan hasil skala kecerdasan emosi yang diperoleh, maka dapat diketahui data tentang kecerdasan emosi siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Faktor Mengenali Emosi Diri

Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-34: Saat saya sedih saya tahu apa yang membuat saya sedih

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	16	25,00 %
2.	(S) Setuju	38	59,38 %
3.	(TS) Tidak Setuju	9	14,06 %
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1,56 %
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 84,38% atau sebanyak 54 siswa yang mampu menyadari dan mengetahui penyebab atau alasan ketika mereka sedang merasa sedih. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-34. Sedangkan 15,62% atau sebanyak 10 siswa yang tidak mengetahui penyebab atau alasan ketika mereka sedang merasa sedih. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-34.

Sebanyak 10 siswa yang tidak mengetahui penyebab atau alasan ketika mereka sedang merasa sedih. Keadaan demikian bisa saja terjadi karena beberapa sebab, misalnya karena anak memiliki perasaan yang lebih sensitif, sehingga tanpa sadar dia bisa menangis sendiri tanpa disadarinya. Seorang perempuan memiliki perasaan yang lebih sensitif daripada laki-laki, sehingga perempuan lebih mudah merasa sedih dan menangis jika dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-46: Masalah yang ada dirumah membuat saya tidak semangat untuk belajar di sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	5	7,8 %
2.	(S) Setuju	12	18,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	39	60,1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	8	12,5%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 26,6% atau sebanyak 17 siswa yang menyatakan bahwa ketika mengalami masalah di rumah akan membuat mereka tidak semangat belajar. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-46. Sedangkan 72,6% atau sebanyak 47 siswa yang menyatakan bahwa masalah yang ada di rumah tidak menurunkan semangat mereka dalam belajar. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-46.

Sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa ketika mengalami masalah di rumah akan membuat mereka tidak semangat belajar. Keadaan tersebut bisa saja terjadi karena mereka masih terlalu labil dan manja, sehingga mengabaikan sesuatu yang sebenarnya juga sangat penting yaitu belajar.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-47: PR yang belum saya kerjakan membuat saya merasa khawatir dan merasa bersalah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	18	28,1 %
2.	(S) Setuju	27	42,2%
3.	(TS) Tidak Setuju	14	21,9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	5	7,8%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 70,3% atau sebanyak 45 siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa cemas apabila PR belum dikerjakan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-47. Sedangkan 29,7% atau sebanyak 19 siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa cemas apabila belum mengerjakan PR. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-47.

Sebanyak 19 siswa menyatakan bahwa mereka tidak merasa cemas apabila belum mengerjakan PR, keadaan tersebut bisa terjadi karena banyak hal, misalnya karena kebiasaan dalam menunda-nunda pekerjaan dan sering dibantu atau mencontek pekerjaan teman. Orangtua semestinya terus memerhatikan perilaku anak dalam hal belajar, motivasi dari orangtua sangat berpengaruh terhadap kebiasannya dalam belajar.

b. Faktor Mengelola Emosi Diri

1) Mengendalikan Emosi

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-24: Saya akan menolak bila ada teman yang mengajak saya untuk membolos sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	32	50,0 %
2.	(S) Setuju	9	14,1%
3.	(TS) Tidak Setuju	10	15,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	13	20,3%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 64,1% atau sebanyak 41 siswa yang menyatakan bahwa mereka akan menolak ajakan

teman untuk membolos sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-24. Sedangkan 35,9% atau sebanyak 23 siswa yang menyatakan bahwa mereka setuju untuk membolos sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-24.

Sebanyak 23 siswa menyatakan bahwa mereka setuju untuk membolos sekolah. Keadaan tersebut bisa terjadi karena mereka malas belajar, mereka lebih senang berada diluar sekolah seperti main PS atau sekedar bermain bersama teman-temannya.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-14: Saya tidak merasa kecewa apabila orangtua tidak membelikan barang yang saya inginkan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	20	31,2 %
2.	(S) Setuju	33	51,6%
3.	(TS) Tidak Setuju	11	17,2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 82,8% atau sebanyak 53 siswa yang menyatakan bahwa mereka mampu memaklumi apabila suatu keinginan tidak dapat terpenuhi seperti tidak mendapatkan barang yang diinginkan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-14. Sedangkan 17,2% atau sebanyak 11 siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak dapat memaklumi apabila keinginannya tidak dapat terpenuhi. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-14.

Sifat manja merupakan salah satu penyebab seorang anak menjadi keras kepala, sehingga mereka tidak bisa mengendalikan emosi ketika keinginannya tidak terpenuhi. Seorang anak perlu untuk dilatih sejak dini agar sifat manja yang ada pada diri mereka bisa semakin berkurang, anak bisa diajarkan dan dilatih agar bersifat lebih mandiri dalam segala hal, mulai dari hal yang kecil hingga menjadi terbiasa.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-10: Bila teman mengejek saya. Saya merasa perlu untuk membalas ejekannya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4,7 %
2.	(S) Setuju	16	25,0%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	48,4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	14	21,9%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 29,7% atau sebanyak 19 siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa perlu membalas teman yang mengejek maupun menghina. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-10. Sedangkan 70,3% atau sebanyak 45 siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa tidak perlu membalas teman yang mengejek maupun menghina. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-10.

Sebanyak 19 siswa menyatakan bahwa mereka merasa perlu membalas teman yang mengejek maupun menghina. Perasaan kecewa, iri dengki dan dendam bisa menjadi salah satu faktor seseorang menjadi tidak penyabar. Seharusnya kita

membiarkan saja orang yang menghina dan tetap optimis dengan apa yang kita lakukan.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-26: Ketika saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4,7 %
2.	(S) Setuju	6	9,4%
3.	(TS) Tidak Setuju	32	50,0%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	23	35,9%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 14,1% atau sebanyak 9 siswa yang menyatakan bahwa mereka akan membanting barang-barang saat marah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-26. Sedangkan 85,9% atau sebanyak 55 siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak akan membanting barang-barang saat marah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-26.

Sebanyak 9 siswa menyatakan bahwa mereka akan membanting barang-barang saat marah. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam meredakan rasa marahnya. Namun membanting barang akan menimbulkan hal negatif seperti merusak barang tersebut. Hal demikian bisa terjadi perasaan terlalu emosi sehingga tidak bisa mengendalikan diri lagi.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-36: Saya sering merasa tersinggung dengan ucapan teman saya yang mengejek saya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	12	18,75%

Lanjutan Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-36: Saya sering merasa tersinggung dengan ucapan teman saya yang mengejek saya

No.	Kategori	F	%
2.	(S) Setuju	27	42,19%
3.	(TS) Tidak Setuju	25	39,06%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 60,94% atau sebanyak 39 siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa tersinggung terhadap ucapan yang merendahkan diri. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-36. Sedangkan 39,06% atau sebanyak 25 siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa tersinggung. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-36.

Sebanyak 39 siswa menyatakan bahwa mereka merasa tersinggung terhadap ucapan yang merendahkan diri. Keadaan tersebut sering terjadi karena mengejek orang lain merupakan salah satu sifat tercela. Namun, apabila hal tersebut terjadi pada diri kita hendaklah kita menyikapinya dengan sifat sabar. Setiap orang harus berlatih agar memiliki sifat sabar sehingga tidak menimbulkan dendam dan permusuhan.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-41: Peraturan-peraturan sekolah membuat saya merasa tidak bebas

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4,6875%
2.	(S) Setuju	12	18,75%
3.	(TS) Tidak Setuju	35	54,6875%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	14	21,875%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 23,4% atau sebanyak 15 siswa yang menganggap peraturan sekolah sebagai penghalang kebebasan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-41. Sedangkan 76,6% atau sebanyak 49 siswa yang tidak menganggap peraturan sekolah sebagai penghalang kebebasan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-41.

Sebanyak 15 siswa yang menganggap peraturan sekolah sebagai penghalang kebebasan. Keadaan ini bisa terjadi karena banyak hal, misalnya karena mereka tidak suka diatur dan sudah terbiasa di rumah dengan kebebasan tanpa ada peraturan.

2) Mengekspresikan Emosi dengan Tepat

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-35: Saya selalu menjaga perasaan orang lain dan tidak membuat mereka merasa malu

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	18	28,125%
2.	(S) Setuju	39	69,9375%
3.	(TS) Tidak Setuju	5	7,8125%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	2	3,125%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 98,1% atau sebanyak 57 siswa yang berusaha menjaga perasaan orang lain dan berusaha tidak mempermalukan orang lain. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-35. Sedangkan 10,9% atau sebanyak 7 siswa yang tidak berusaha menjaga perasaan orang lain bahkan bisa mempermalukan orang lain. Hal ini terlihat berdasarkan

jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-35.

Sebanyak 7 siswa yang tidak berusaha menjaga perasaan orang lain bahkan bisa memperlakukan orang lain. Keadaan itu bisa saja terjadi misalnya, karena bercanda atau saling mengejek sampai melewati batas sehingga tanpa disadari hal tersebut sebenarnya bisa menyakiti hati temannya sendiri.

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-4: Saya merasa biasa-biasa saja kalau dimarahi orang tua

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	3,1%
2.	(S) Setuju	8	12,5%
3.	(TS) Tidak Setuju	26	40,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	28	43,8%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 15,6% atau sebanyak 10 siswa yang merasa biasa-biasa saja kalau dimarahi orang tua. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-4. Sedangkan 84,4% atau sebanyak 54 siswa yang tidak merasa nyaman apabila dimarahi orang tua, mereka sadar bahwa mereka melakukan suatu kesalahan sehingga orangtua menjadi marah dan memberi nasehat kepada mereka. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-4.

Sebanyak 10 siswa merasa biasa-biasa saja kalau dimarahi orang tua. Keadaan tersebut bisa terjadi karena mereka masih kurang memahami bahwa ketika orangtua marah artinya ada suatu kesalahan yang diperbuat dan perlu diperbaiki agar menjadi

lebih baik. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena anak sudah terlalu sering dimarahi sehingga menjadikan mereka merasa basa-biasa saja ketika kembali dimarahi.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-20: Jika orangtua mengecewakan saya, saya akan ngambek

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	3,125%
2.	(S) Setuju	7	10,9375%
3.	(TS) Tidak Setuju	37	57,8125%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	18	28,125%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 14,1% atau sebanyak 9 siswa yang akan ngambek seperti melakukan aksi diam, mogok makan, maupun mengurung diri dikamar apabila orang tua tidak memenuhi harapannya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-20. Sedangkan 85,9% atau sebanyak 55 siswa yang berusaha menerima segala sesuatu dari orang tua yang tidak sesuai harapannya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-20.

Sebanyak 9 siswa akan ngambek seperti melakukan aksi diam, mogok makan, maupun mengurung diri dikamar apabila orang tua tidak memenuhi harapannya. Anak yang terlalu dimanjakan oleh orangtua akan membuat anak tersebut tidak penurut. Sehingga apabila sesuatu tidak sesuai dengan harapannya akan menyebabkan anak tersebut mudah ngambek.

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-37: Saya sering mengolok-olok guru yang membuat saya kesal dan memarahi saya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1,6%
2.	(S) Setuju	3	4,7%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	48,4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	29	45,3%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 6,3% atau sebanyak 4 siswa yang sering mengolok-olok guru ketika kesal dengan guru apabila sesuatu yang dilakukan guru tidak sesuai dengan harapannya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-37. Sedangkan 93,7% atau sebanyak 60 siswa yang tidak akan mengolok-olok guru ketika kesal dengan guru tersebut. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-37.

Sebanyak 4 siswa sering mengolok-olok guru ketika kesal dengan guru apabila sesuatu yang dilakukan guru tidak sesuai dengan harapannya. Sifat dendam dan tidak hormat kepada orang yang lebih tua menyebabkan siswa berperilaku kurang sopan terhadap guru. Oleh sebab itu hendaklah anak lebih dilatih agar memiliki sifat-sifat terpuji. Peran orangtua sangat penting dalam hal mendidik anak, terlebih lagi dalam hal akhlak karena anak seringkali meniru perilaku orang-orang yang ada disekitarnya dalam berperilaku sehingga sepatutnya orang-orang yang berada disekitar anak lebih dahulu mencontohkan perilaku terpuji sehingga bisa ditiru oleh anak.

c. Faktor Memotivasi Diri Sendiri

1) Optimis

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-7: Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya buat

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	20	31,2%
2.	(S) Setuju	28	43,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	15	23,4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 75,0% atau sebanyak 48 siswa yang selalu belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-7. Sedangkan 25,0% atau sebanyak 16 siswa yang tidak memiliki jadwal belajar secara sistematis, sehingga mereka belajar sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-7.

Sebanyak 16 siswa tidak memiliki jadwal belajar secara sistematis. Keadaan tersebut bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya karena siswa tidak memiliki jadwal tetap untuk belajar dan juga karena kebiasaan siswa yang belajar hanya ketika disuruh orang tuanya saja. Hal demikian akan menyebabkan anak akan menjadi malas belajar bahkan akan menyebabkan mereka belajar hanya ketika ada ulangan saja.

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-44: Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ulangan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	40	62,5%

Lanjutan Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-44: Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ulangan

No.	Kategori	F	%
2.	(S) Setuju	20	31,2%
3.	(TS) Tidak Setuju	3	4,7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 93,7% atau sebanyak 60 siswa yang berusaha untuk mendapatkan prestasi dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain ketika ulangan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-44. Sedangkan 6,3% atau sebanyak 4 siswa yang kadang-kadang menyontek ketika ulangan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-44.

Sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menyontek ketika ulangan. Keadaan tersebut disebabkan karena siswa malas belajar dan bersikap pesimis terhadap jawaban diri sendiri sehingga lebih memilih untuk menyontek kepada teman yang dianggap lebih pintar.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-16: Saya yakin dengan cita-cita saya walaupun orang lain tidak memahaminya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	24	37,5%
2.	(S) Setuju	34	53,1%
3.	(TS) Tidak Setuju	6	9,4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 90,6% atau sebanyak 58 siswa yang yakin dengan cita-cita yang mereka miliki. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-16.

Sebanyak 9,4% atau sebanyak 6 siswa yang masih pesimis atau kurang percaya diri terhadap cita-cita yang dimilikinya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-16. Keadaan tersebut bisa terjadi karena kurangnya motivasi atau dorongan dari orang-orang sekitarnya.

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-6: Saya tidak mempunyai target dalam belajar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1,6%
2.	(S) Setuju	3	4,7%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	48,4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	29	45,3%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 6,3% atau sebanyak 4 siswa yang tidak mempunyai target dalam belajar. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-6. Sedangkan, 7% atau sebanyak 60 siswa yang mempunyai target dalam belajar seperti keinginan agar menjadi juara kelas. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-6.

Sebanyak 4 siswa tidak mempunyai target dalam belajar. Keadaan tersebut bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya karena mereka merasa tidak ada persaingan

dalam kelas, tidak ada motivasi yang membuat mereka lebih semangat dalam mencapai tujuan belajar, serta kurangnya rasa percaya diri yang mereka miliki.

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-18: Biarlah nilai ulangan saya jelek, karena memang saya tidak pintar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	3,1%
2.	(S) Setuju	5	7,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	25	39,1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	32	50,0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 10,9% atau sebanyak 7 siswa yang berfikir negatif tentang dirinya terutama dalam hasil belajar. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-18. Sedangkan 89,1% atau sebanyak 57 siswa yang tetap berpikir positif tentang dirinya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-18.

Sebanyak 7 siswa berfikir negatif tentang dirinya terutama dalam hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan menyebabkan mereka acuh tak acuh terhadap hasil yang mereka peroleh tanpa mau mengintrospeksi dan berusaha agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut juga bisa terjadi karena kurangnya rasa percaya diri yang mereka miliki.

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-21: Saya belajar hanya ketika ada ulangan. Jika tidak ada ulangan maka saya tidak belajar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1,6%

Lanjutan Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-21: Saya belajar hanya ketika ada ulangan. Jika tidak ada ulangan maka saya tidak belajar

No.	Kategori	F	%
2.	(S) Setuju	15	23,4%
3.	(TS) Tidak Setuju	39	60,9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	9	14,1%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 25,0% atau sebanyak 16 siswa yang belajar hanya ketika ada ulangan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-21. Sedangkan 75,0% atau sebanyak 48 siswa yang tetap belajar walaupun tidak ada ulangan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-21.

Sebanyak 16 siswa akan belajar hanya ketika ada ulangan. Hal tersebut bisa terjadi karena sifat malas. Sifat malas akan menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar, begitu pula ketika tidak ada dorongan dan perhatian dari orang sekitar terlebih lagi orang tua, sehingga siswa malas belajar.

2) Dorongan Berprestasi

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-1: Saya tetap akan belajar walaupun besok tidak ada ulangan harian

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	23	35,94%
2.	(S) Setuju	33	51,56%
3.	(TS) Tidak Setuju	8	12,50%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 87,5% atau sebanyak 56 siswa yang tetap akan belajar walaupun tidak ada ulangan harian. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-1. Sedangkan 12,5% atau sebanyak 8 siswa yang hanya belajar ketika ada ulangan saja. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-1. Sifat malas akan menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar, begitu pula ketika tidak ada dorongan dan perhatian dari orang sekitar terlebih lagi orang tua, sehingga siswa malas belajar.

Tabel 4.28. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-2: Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar disetiap semester

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	52	81,2%
2.	(S) Setuju	12	18,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	0	0%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 100% atau sebanyak 64 siswa selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya disetiap semester agar masuk peringkat 10 besar.

Tabel 4.29. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-8: Saya akan terus berusaha untuk mendapatkan nilai-nilai yang terbaik diantara teman-teman di kelas

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	44	68,8%
2.	(S) Setuju	20	31,2%
3.	(TS) Tidak Setuju	0	0%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden ada sebanyak 100% atau sebanyak 64 siswa yang selalu berusaha untuk mendapatkan nilai-nilai yang terbaik diantara teman-teman dikelas. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-8.

Tabel 4.30. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-43: Saya sadar bahwa perasaan malu bertanya tentang pelajaran yang tidak saya pahami membuat saya tetap tidak paham pelajaran tersebut

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	8	12,5%
2.	(S) Setuju	26	60,6%
3.	(TS) Tidak Setuju	24	37,5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	6	9,4%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 73,1% atau sebanyak 34 siswa yang menyadari bahwa perasaan malu bertanya dalam proses pembelajaran dapat mengganggu belajar atau akan menjadi kurang paham terhadap pelajaran. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-43.

Sedangkan 46,9% atau sebanyak 30 siswa yang masih kurang menyadari bahwa perasaan malu bertanya ketika tidak paham suatu pelajaran akan membuat mereka tetap tidak paham pelajaran tersebut. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-43. Keadaan tersebut bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya karena kurangnya keakraban yang terjalin antara guru dan siswa, sehingga siswa kurang terbiasa

bertanya ketika tidak paham pelajaran. Bisa juga terjadi karena siswa merasa nanti akan paham sendiri terhadap pelajaran tersebut.

Tabel 4.31. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-15: Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, saya mendengarkan dengan baik

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	36	56,2%
2.	(S) Setuju	27	42,2%
3.	(TS) Tidak Setuju	1	1,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 98,4% atau sebanyak 63 siswa selalu berusaha berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-15.

Sedangkan 1,6% atau sebanyak 1 siswa yang konsentrasinya mudah berkurang ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-15. Keadaan tersebut bisa terjadi karena siswa lebih tertarik pada hal yang lain misalnya bermain atau bercanda dengan teman.

Tabel 4.32. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-25: Saya akan belajar dengan giat agar nilai saya tinggi

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	50	78,1%
2.	(S) Setuju	13	20,3%
3.	(TS) Tidak Setuju	1	1,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 98,4% atau sebanyak 63 siswa yang selalu berusaha dalam mencapai target yaitu agar mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-25.

Sedangkan 1,6% atau sebanyak 1 siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam belajar. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-25. Keadaan tersebut bisa terjadi karena siswa kurang mendapatkan dorongan atau motivasi dari orang-orang sekitar, terlebih lagi orang tua.

Tabel 4.33. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-29: Saya sadar dengan kekurangan saya di sekolah dan berusaha untuk selalu belajar lebih giat

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	41	64,1%
2.	(S) Setuju	21	32,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	2	6,2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 96,9% atau sebanyak 62 siswa menyadari kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga mereka selalu berusaha lebih giat belajar untuk mengimbangnya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-29.

Sedangkan 6,2% atau sebanyak 2 siswa yang bersifat pesimis sehingga menerima kekurangannya tanpa berusaha belajar lebih giat lagi. Hal ini terlihat

berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-29.

Tabel 4.34. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-42: Kalau ada PR saya langsung mengerjakannya dan tidak menunda-nunda

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	27	42,2%
2.	(S) Setuju	22	34,4%
3.	(TS) Tidak Setuju	13	20,3%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	3,1%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 76,6% atau sebanyak 49 siswa memiliki kebiasaan yang baik yaitu tidak suka menunda-nunda pekerjaan seperti mengerjakan PR. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-42. Keadaan tersebut bisa terjadi karena sikap kedisiplinan yang diajarkan oleh orangtua dan dorongan serta perhatian penuh yang diberikan di rumah, sehingga apabila ada PR atau pekerjaan maka mereka langsung diminta untuk segera menyelesaikannya.

Sedangkan 20,3% atau sebanyak 13 siswa yang masih suka menunda-nunda pekerjaan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-42. Keadaan tersebut bisa terjadi karena rasa lelah dan malas sehingga menyebabkan mereka tidak semangat mengerjakannya, dan mereka berpikir apabila dipaksakan maka hasilnya tidak maksimal karena konsentrasinya yang kurang.

Tabel 4.35. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-5: Saya sering terlambat datang ke sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	6	9,4%
3.	(TS) Tidak Setuju	29	45,3%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	29	45,3%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 9,4% atau sebanyak 6 siswa masih sering terlambat datang ke sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dari item pernyataan ke-5. 90,6% atau sebanyak 58 siswa yang selalu berusaha agar tidak terlambat datang ke sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-5.

Sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa mereka masih sering terlambat datang ke sekolah. Keadaan tersebut bisa terjadi, karena banyak siswa yang diantar jemput oleh orangtuanya ke sekolah, sehingga apabila orangtua ada kesibukan lain maka terpaksa siswa terlambat ke sekolah. Sedangkan

Tabel 4.36. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-19: Saya tidak merasa khawatir jika saya tidak belajar untuk ulangan besok

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4,7%
2.	(S) Setuju	5	7,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	30	46,9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	26	40,6%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 12,5% atau sebanyak 8 siswa yang tidak merasa khawatir apabila tidak belajar ketika

ada ulangan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-19. Sedangkan 87,5% atau sebanyak 56 siswa yang menyatakan bahwa mereka akan merasa khawatir apabila tidak belajar secara maksimal untuk menghadapi ulangan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-19.

Sebanyak 8 siswa tidak merasa khawatir apabila tidak belajar ketika ada ulangan. Siswa yang tidak memiliki motivasi atau dorongan dari orangtua dalam hal belajar, merasa terlalu asyik bermain serta merasa ketika ulangan dia bisa mencontek kepada temannya akan membuat siswa tersebut tidak merasa khawatir apabila tidak belajar ketika ada ulangan.

Tabel 4.37. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-27: Saya tidak memiliki cita-cita

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	0	0%
3.	(TS) Tidak Setuju	24	37,5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	40	62,5%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden ada sebanyak 100% atau sebanyak 64 siswa menyatakan bahwa mereka semua mempunyai cita-cita untuk masa depan nantinya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-27.

Setiap orang memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depannya, termasuk anak-anaka. Sejak dini anak-anak sudah diajarkan agar mempunyai cita-cita sehingga hal tersebut bisa menjadi salahsatu motivasi mereka agar lebih giat dalam belajar.

Tabel 4.38. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-40: Belajar itu sangat membosankan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1,6%
2.	(S) Setuju	2	3,1%
3.	(TS) Tidak Setuju	26	40,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	35	54,7%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 4,7% atau sebanyak 3 siswa yang malas untuk belajar sehingga menyatakan bahwa belajar itu membosankan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-40. Sedangkan ,3% atau sebanyak 61 siswa menyukai aktivitas belajar dengan menyatakan bahwa belajar itu tidak membosankan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-40.

Sebanyak 3 siswa masih malas untuk belajar sehingga menyatakan bahwa belajar itu membosankan. Banyak faktor yang dapat memengaruhinya, salahsatunya metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa diselingi dengan metode lain dan tanpa menggunakan media, maka akan membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar.

d. Faktor Mengenali Emosi Orang Lain

1) Peka Terhadap Perasaan Orang Lain

Tabel 4.39. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-17: Saya dapat mengenali perasaan orang lain dengan melihat raut mukanya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	9	14,1%
2.	(S) Setuju	34	53,1%
3.	(TS) Tidak Setuju	17	26,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	4	6,2%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 67,2% atau sebanyak 43 siswa menyatakan bahwa mereka dapat mengetahui ketika teman sedang bersedih dengan melihat raut mukanya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-17. Sedangkan 32,8% atau sebanyak 21 siswa masih kurang peka terhadap keadaan sekitar, sehingga belum bisa mengetahui apa yang sedang dirasakan temannya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-17.

Tabel 4.40. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-22: Saya merasa sedih bila ada teman saya yang menangis

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	12	18,75%
2.	(S) Setuju	35	54,6875%
3.	(TS) Tidak Setuju	14	21,875%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	3	4,6875%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 73,4% atau sebanyak 47 siswa menyatakan bahwa mereka akan merasa terharu atau

ikut bersedih jika melihat temannya sedih atau menangis . Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-22.

Sedangkan 26,6% atau sebanyak 17 siswa yang masih kurang peka terhadap keadaannya temannya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-22. Keadaan tersebut bisa dirasakan terlebih lagi oleh laki-laki, karena biasanya laki-laki kurang mau dikatakan cengeng apabila sedih terlebih lagi sampai menangis.

Tabel 4.41. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-30: Saya merasa ikut senang bila teman saya mendapatkan juara dalam perlombaan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	27	42,2%
2.	(S) Setuju	33	51,6%
3.	(TS) Tidak Setuju	4	6,2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 96,9% atau sebanyak 62 siswa yang ikut senang ketika temannya mendapatkan prestasi yang bagus. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-9.

Sedangkan 6,2% atau sebanyak 2 siswa yang tidak ikut merasa senang apabila ada teman mendapatkan prestasi. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-2. Keadaan tersebut bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya karena dalam perlombaan mereka

adalah lawan tanding, dan karena masih memiliki rasa iri sehingga tidak merasa senang apabila ada teman yang bahagia.

Tabel 4.42. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-12: Saya merasa bahagia melihat teman yang saya benci sedang sedih

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1,56%
2.	(S) Setuju	5	7,81%
3.	(TS) Tidak Setuju	46	71,88%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	12	18,75%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 9,37% atau sebanyak 6 siswa masih merasa bahagia jika ada temannya sedang merasa sedih. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dan setuju dari item pernyataan ke-12. Sedangkan 90,63% atau sebanyak 58 siswa masih memiliki rasa iba terhadap orang lain walaupun terhadap orang yang tidak mereka senangi. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-12.

Sebanyak 6 siswa masih merasa bahagia jika ada temannya sedang merasa sedih. Hal tersebut bisa terjadi karena ada perasaan iri dalam diri mereka. Keadaan ini merupakan sifat yang tidak terpuji, karena semestinya kita harus memiliki rasa iba terhadap orang lain yang sedang mendapatkan masalah atau cobaan.

2) Mendengarkan Masalah Orang Lain

Tabel 4.43. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-32: Saya merasa bosan mendengar cerita teman saya yang sedang sedih

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%

Lanjutan Tabel 4.43. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-32: Saya merasa bosan mendengar cerita teman saya yang sedang sedih

No.	Kategori	F	%
2.	(S) Setuju	9	14,06%
3.	(TS) Tidak Setuju	44	68,75%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	11	17,19%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 14,06% atau sebanyak 9 siswa yang kurang suka mendengarkan keluhan kesah orang lain. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dari item pernyataan ke-32. Sedangkan 85,94% atau sebanyak 55 siswa yang bisa menjadi pendengar yang baik yaitu mau mendengarkan keluhan kesah atau cerita sedih dari orang lain. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-32.

Sebanyak 9 siswa kurang suka mendengarkan keluhan kesah orang lain. Seseorang yang kurang merasa peduli atau memiliki sifat acuh tak acuh membuat orang tersebut mudah bosan ketika mendengarkan keluhan kesah orang lain. Apalagi ketika yang bercerita itu adalah orang yang tidak dia sukai. Semestinya kita bisa menjadi pendengar yang baik, walaupun tidak bisa membantu dengan usaha setidaknya kita bisa memberikan pendapat atau solusi terhadap masalah yang orang lain hadapi. Hal demikian lah yang diajarkan dalam Agama Islam, yaitu saling berakhlak mulia diantaranya saling tolong-menolong walaupun dalam hal kecil sekalipun.

e. Faktor Membina Hubungan

1) Dapat Bekerja Sama

Tabel 4.44. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-3: Pada hari pertama masuk sekolah saya bisa langsung bergaul dengan teman-teman baru di sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	15	23,44%
2.	(S) Setuju	26	40,62%
3.	(TS) Tidak Setuju	23	35,94%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 64,06% atau sebanyak 41 siswa mampu beradaptasi dengan baik dalam suatu lingkungan yang baru. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-3.

Sedangkan 35,94% atau sebanyak 23 siswa yang masih kurang bisa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, salahsatunya bisa disebabkan karena perasaan malu yang mereka miliki. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dari item pernyataan ke-3.

Tabel 4.45. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-11: Saya tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	4	6,2%
2.	(S) Setuju	18	28,1%
3.	(TS) Tidak Setuju	25	39,1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	17	26,6%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 34,3% atau sebanyak 22 siswa tidak menyukai kegiatan yang diadakan di luar

sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-11. Sedangkan 65,7% atau sebanyak 42 siswa yang menyukai kegiatan-kegiatan yang diadakan di luar sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-11.

Sebanyak 22 siswa tidak menyukai kegiatan yang diadakan di luar sekolah. Keadaan tersebut bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya karena mereka merasa tidak mendapatkan keuntungan apabila mengikutinya, merasa malas karena capek, serta karena banyak teman di kelas yang juga tidak mengikutinya.

Tabel 4.46. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-13: Bila saya pergi ketempat baru, saya harus memakai sepatu dan tas baru juga

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4,7%
2.	(S) Setuju	11	17,2%
3.	(TS) Tidak Setuju	40	62,5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	10	15,6%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 21,9% atau sebanyak 14 siswa yang menyatakan bahwa mereka perlu memakai sepatu dan tas baru apabila pergi ke tempat yang baru, artinya mereka memerhatikan penampilan dan merasa terlihat lebih cantik atau ganteng apabila memakai pakaian yang baru. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-13.

Sedangkan 78,1% atau sebanyak 50 siswa yang menunjukkan bahwa mereka masih memikirkan kesedarhanaan dalam penampilan. Hal ini terlihat berdasarkan

jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-13.

Tabel 4.47. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-23: Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian daripada mengerjakannya bersama teman

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	5	7,8%
2.	(S) Setuju	10	15,6%
3.	(TS) Tidak Setuju	43	67,2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	6	9,4%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 23,4% atau sebanyak 15 siswa lebih suka mengerjakan tugas sendirian. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-23. Sedangkan 76,6% atau sebanyak 49 siswa yang bersedia dan suka berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-23.

Sebanyak 15 siswa lebih suka mengerjakan tugas sendirian. Terkadang ada siswa yang lebih suka mengerjakan tugas sendirian karena merasa tidak bisa berkonsentrasi apabila mengerjakan tugas bersama teman-teman, dan apabila berdiskusi malah lebih banyak bermain daripada belajarnya. Akan tetapi, berdiskusi itu adalah hal yang bagus karena bisa melatih diri untuk saling bekerjasama.

Tabel 4.48. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-28: Saat ada kegiatan gotong royong membersihkan sekolah, saya tidak mau ikut gotong royong

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4,6875%

Lanjutan Tabel 4.48. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-28: Saat ada kegiatan gotong royong membersihkan sekolah, saya tidak mau ikut gotong royong

No.	Kategori	F	%
2.	(S) Setuju	1	1,5625%
3.	(TS) Tidak Setuju	38	59,375%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	22	34,375%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 6,2% atau sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa mereka tidak mau ikut gotong royong. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-28. Sedangkan 93,8% atau sebanyak 60 siswa yang masih peka terhadap lingkungan, sehingga mau ikut kegiatan gotong royong yang diadakan di sekolah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-28.

Sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa mereka tidak mau ikut gotong royong. Keadaan tersebut bisa terjadi karena siswa kurang peka terhadap lingkungannya, juga bisa disebabkan karena lebih asyik bermain daripada ikut gotong royong.

Tabel 4.49. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-31: Saya malas membantu pekerjaan orang tua di rumah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	3,1%
2.	(S) Setuju	6	9,4%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	48,4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	25	39,1%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 12,5% atau sebanyak 8 siswa yang masih merasa malas dalam membantu pekerjaan

orang tua. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-31. Sedangkan 87,5% atau sebanyak 56 siswa yang bersikap baik dengan tetap mau membantu pekerjaan orang tua di rumah. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-31.

Sebanyak 8 siswa masih merasa malas dalam membantu pekerjaan orang tua. Keadaan tersebut bisa terjadi karena mereka sedang asyik dengan kesibukan sendiri misalnya bermain atau menonton tv.

Tabel 4.50. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-33: Saya tidak ingin membantu teman saya yang sedang dalam kesulitan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	3,251%
2.	(S) Setuju	2	3,125%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	48,4375%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	29	45,3125%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 6,2% atau sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa mereka enggan membantu teman yang sedang dalam kesulitan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-33. Sedangkan 93,8% atau sebanyak 60 siswa yang siap membantu teman ketika sedang dalam kesulitan. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-33.

Sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa mereka enggan membantu teman yang sedang dalam kesulitan. Keadaan tersebut bisa terjadi karena mereka masih kurang

peka terhadap keadaan orang lain serta bersifat egois artinya lebih mementingkan diri sendiri.

Tabel 4.51. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-38: Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti hanya untuk mencari nilai bukan untuk mencari teman dan mencari pengalaman

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	8	12,5%
2.	(S) Setuju	16	25,0%
3.	(TS) Tidak Setuju	26	40,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	14	21,9%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 37,5% atau sebanyak 24 siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk mencari nilai saja. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-38. Sedangkan 62,5% atau sebanyak 40 siswa yang menganggap bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya dengan tujuan mendapatkan nilai saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu akan mendapatkan teman dan pengalaman yang baru. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-38.

Sebanyak 24 siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk mencari nilai saja. Keadaan tersebut bisa terjadi karena kurangnya kesadaran bahwa banyak keuntungan yang didapat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bisa juga terjadi karena kurangnya motivasi dari orangtua.

Tabel 4.52. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-39: Saya tidak mau menghormati ketua kelas karena sebaya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	3,125%
2.	(S) Setuju	5	7,8125%
3.	(TS) Tidak Setuju	47	73,4375%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	10	15,625%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 10,9% atau sebanyak 7 siswa yang tidak mau menghormati ketua kelas karena umur mereka sebaya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-39. Sedangkan 89,1% atau sebanyak 57 siswa yang dapat menghargai dan menghormati ketua kelas walaupun umur mereka sebaya. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-39.

Sebanyak 7 siswa masih tidak mau menghormati ketua kelas karena umur mereka sebaya. Keadaan tersebut bisa terjadi karena mereka merasa menjadi lawan ketika pemilihan ketua kelas, serta bisa terjadi karena merasa diri mereka lebih baik.

2) Dapat Berkomunikasi

Tabel 4.53. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-9: Saya menghargai pendapat orang lain walaupun saya tidak sependapat dengan dia

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	14	21,9%
2.	(S) Setuju	37	57,8%
3.	(TS) Tidak Setuju	11	17,2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 79,7% atau sebanyak 51 siswa yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi harus menghormati pendapat orang lain dan tidak merasa benar sendiri sehingga tidak memaksakan pendapat kepada orang lain. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-9.

Sedangkan 20,3% atau sebanyak 13 siswa yang masih memiliki rasa egois yang tinggi sehingga mau benar sendiri tanpa memandang pendapat orang lain. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-9.

Tabel 4.54. Distribusi Frekuensi Item Pernyataan ke-45: Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	17	26,6%
2.	(S) Setuju	36	56,2%
3.	(TS) Tidak Setuju	10	15,6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Jumlah		64	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh responden ada sebanyak 82,8% atau sebanyak 53 siswa yang mudah bergaul dan mau membuka diri terhadap orang lain yang tidak sekelas dengan mereka. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih setuju dan sangat setuju dari item pernyataan ke-45.

Sedangkan 17,2% atau sebanyak 11 siswa yang masih merasa sulit dalam bergaul. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dari item pernyataan ke-45. Keadaan tersebut bisa disebabkan rasa malu yang ada pada diri mereka, serta kurangnya pembiasaan di lingkungan

keluarga dalam bergaul dengan orang lain sehingga siswa lebih bersikap tertutup terhadap orang lain

Hasil data jawaban responden dari skala kecerdasan emosi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* dari data skala tingkat kecerdasan emosi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 55. Distribusi Frekuensi Skor Skala Kecerdasan Emosi Siswa

No.	X	F	FX
1.	121	1	121
2.	126	1	126
3.	127	2	254
4.	128	1	128
5.	130	1	130
6.	131	2	262
7.	132	1	132
8.	133	1	133
9.	135	1	135
10.	136	3	408
11.	137	1	137
12.	138	1	138
13.	139	1	139
14.	140	3	420
15.	141	3	423
16.	145	6	870
17.	147	2	294
18.	148	3	444
19.	149	3	447
20.	150	1	150
21.	151	2	302
22.	152	2	304
23.	153	4	612
24.	154	2	308
25.	155	3	465
26.	157	2	314
27.	158	2	316
28.	159	1	159

Lanjutan Tabel 4. 55. Distribusi Frekuensi Skor Skala Kecerdasan Emosi Siswa

No.	X	F	FX
29.	162	2	324
30.	163	2	326
31.	164	1	164
32.	166	1	166
33.	175	1	175
34.	178	1	178
Jumlah		64	9.404

Rata-rata skor angket siswa

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{9.404}{64} \\
 &= 146,9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas, rata-rata skor skala kecerdasan emosi siswa adalah 146,9 atau berada pada tingkatan tinggi. Apabila skor skala di atas dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh gambaran umum tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa MIN Bawan Kecamatan Barabai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.56. Distirbusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Siswa

No	Interval	Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosi	F	%
1	142-188	Tinggi	41	64,1%
2	95-141	Sedang	23	35,9%
3	47-94	Rendah	0	0%
Jumlah			64	100%

Dari tabel terlihat distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa kecerdasan emosi siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai berada pada tingkat tinggi dan sedang, yaitu dengan persentase sebesar 64,1% dan 35,9%.

2. Data Prestasi Belajar Siswa

Terkait hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat setelah dilakukan dokumentasi terhadap prestasi belajar siswa pada nilai raport siswa yang dijadikan sampel, maka diperoleh data seperti tabel berikut.

Tabel 4.57. Distribusi Frekuensi tentang Prestasi Belajar Siswa

No	Y	F	FY
1.	75,72	1	75,72
2.	75,92	1	75,92
3.	76,00	1	76,00
4.	76,08	1	76,08
5.	76,11	1	76,11
6.	76,14	1	76,14
7.	76,17	1	76,17
8.	76,67	1	76,67
9.	76,83	1	76,83
10.	76,97	1	76,97
11.	77,06	1	77,06
12.	77,08	1	77,08
13.	77,22	1	77,22
14.	77,25	1	77,25
15.	77,36	1	77,36
16.	77,53	1	77,53
17.	77,69	1	77,69
18.	78,03	1	78,03
19.	78,64	1	78,64
20.	78,86	2	157,72
21.	78,97	1	78,97
22.	79,00	1	79,00

Lanjutan Tabel 4.57. Distribusi Frekuensi tentang Prestasi Belajar Siswa

No	Y	F	FY
23.	79,28	1	79,28
24.	79,47	1	79,47
25.	79,78	1	79,78
26.	79,92	1	79,92
27.	80,11	1	80,11
28.	80,28	1	80,28
29.	80,50	1	80,50
30.	80,64	1	80,64
31.	80,86	1	80,86
32.	81,42	1	81,42
33.	81,53	1	81,53
34.	81,58	1	81,58
35.	81,61	1	81,61
36.	81,83	1	81,83
37.	81,89	1	81,89
38.	82,03	1	82,03
39.	82,11	1	82,11
40.	82,33	1	82,33
41.	82,64	1	82,64
42.	82,81	1	82,81
43.	83,14	1	83,14
44.	83,42	1	83,42
45.	84,03	1	84,03
46.	84,06	1	84,06
47.	84,33	2	168,66
48.	84,47	1	84,47
49.	85,36	1	85,36
50.	86,08	1	86,08
51.	86,11	1	86,11
52.	86,28	1	86,28
53.	86,33	1	86,33
54.	86,50	1	86,50
55.	86,75	1	86,75
56.	87,67	1	87,67
57.	88,69	1	88,69
58.	89,08	1	89,08
59.	90,56	1	90,56
60.	91,47	1	91,47
61.	92,75	1	92,75
62.	94,78	1	94,78
Jumlah		64	5224,98

Rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah :

$$M = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{5224,98}{64}$$

$$= 81,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean*, maka rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 81,64 atau berada pada tingkat amat baik.

Apabila nilai prestasi belajar siswa dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka gambaran umum prestasi belajar siswa kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 58. Interpretasi Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai

No	Nilai	Ket.	F	%
1.	95,00–100	Istemewa	0	0%
2.	80,00 -< 95,00	Amat baik	37	57,8%
3.	65,00 -< 80,00	Baik	27	42,2%
4.	55,00 -< 65,00	Cukup	0	0%
5.	40,00 -< 55,00	Kurang	0	0%
6.	0,00 -< 40,00	Amat kurang	0	0%
Jumlah			64	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa prestasi belajar siswa Kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai berada pada kategori amat baik dan baik dengan persentase sebesar 57,8% dan 42,2%.

D. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket skala kecerdasan emosi pada siswa kelas V dan mencari data prestasi belajar siswa yang berjumlah 64 siswa (data terlampir). Data tersebut kemudian dianalisis dengan korelasi *Produk Moment* dari Pearson dengan bantuan Windows SPSS 23.0. Hasil dari korelasi antara kecerdasan emosi (x) dan prestasi belajar (y) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.59 Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa

Correlations			
		Kecerdasan emosi	Prestasi belajar
Kecerdasan emosi	Pearson Correlation	1	,553**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Prestasi belajar	Pearson Correlation	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi variabel kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa = 0,553 sig. (2-tailed) = 0,000. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan koefisien korelasi 0.553 lebih besar dari 0.246 taraf signifikan 5% dengan $df = N - nr = 64 - 2 = 62$ (lihat lampiran). Dengan demikian jika $r_{hitung} (0,553) > r_{tabel} (0,246)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan signifikansi:

H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Caranya dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai propabilitas dengan 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,000. Artinya nilai $p < 0,05$.

Berdasar signifikansi:

H_a diterima jika p (signifikansi) $< 0,05$

H_0 diterima jika p (signifikansi) $> 0,05$

Output di atas juga menunjukkan adanya tanda bintang dua (**), ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emsoi dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan ketetapan bahwa apabila ada korelasi, maka *output* akan menampilkan adanya tanda bintang pada koefisien korelasi dan penjelasan tanda bintang yang terletak di sudut kiri bawah.¹

Selanjutnya akan dilakukan uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

$$= 0,516 \sqrt{\frac{64 - 2}{1 - (0,553^2)}}$$

¹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 59.

$$= 0,516 \sqrt{\frac{62}{1 - 0,306}}$$

$$= 0,516 \sqrt{\frac{62}{0,694}}$$

$$= 0,516 \sqrt{89,337}$$

$$= 0,553 \times 9,452$$

$$= 5,227$$

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $64 - 2 = 62$. Dengan demikian hasil diperoleh untuk tabel t sebesar 1,999 (lihat lampiran).

Berdasar signifikansi

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (5,227) > t_{tabel} (1,999)$ dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif yang cukup signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. Dengan nilai interpretasi koefisien korelasi (r) berada di rentang 40% – 70% atau $\geq 0,40 - < 0,70 =$ sedang atau cukup. Artinya hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa tergolong kategori sedang.